

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang mengkaji pengaruh variabel Pengetahuan, Pendapatan, Modal Minimal, Loc, dan Persepsi Risiko terhadap keputusan investasi yang diambil oleh pemilik UMKM di Kabupaten Cilacap dalam konteks pasar modal. Statistik deskriptif, pengujian kualitas data, pengujian asumsi tradisional, pengujian hipotesis, dan analisis karakteristik responden semuanya digunakan dalam studi ini, yang melibatkan 393 partisipan. Untuk pemrosesan data yang efisien, perangkat lunak IBM SPSS versi 25 digunakan untuk semua analisis. Temuan studi ini diharapkan dapat menawarkan perspektif baru tentang variabel-variabel yang memengaruhi pilihan investasi pemilik UMKM.

A. Karakteristik Responden

Responden dalam hal ini merupakan pemilik UMKM di Kabupaten Cilacap dengan kriteria usaha tersebut berada di Kabupaten Cilacap, usaha minimal berskala mikro dengan pendapatan bersih perbulan lebih dari Rp500.000,- dan usaha telah berjalan minimal selama satu tahun. Data primer digunakan dalam penelitian ini, informasi yang dibutuhkan didapatkan secara langsung atau tidak langsung dari responden dengan memanfaatkan formulir media *Google form* dan angket yang disebarakan kepada pemilik UMKM di wilayah Kabupaten Cilacap.

1. Populasi dan Sampel

Populasi pelaku UMKM yang berdomisili di wilayah Kabupaten Cilacap yang berjumlah 22.263 usaha, data berasal dari Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Cilacap. Meskipun 412 responden menyelesaikan kuesioner penelitian, 19 di antaranya tidak memenuhi kriteria yang ditentukan sebelumnya, sehingga menghasilkan sampel sebanyak 393 responden yang dapat digunakan untuk analisis sebagai berikut:

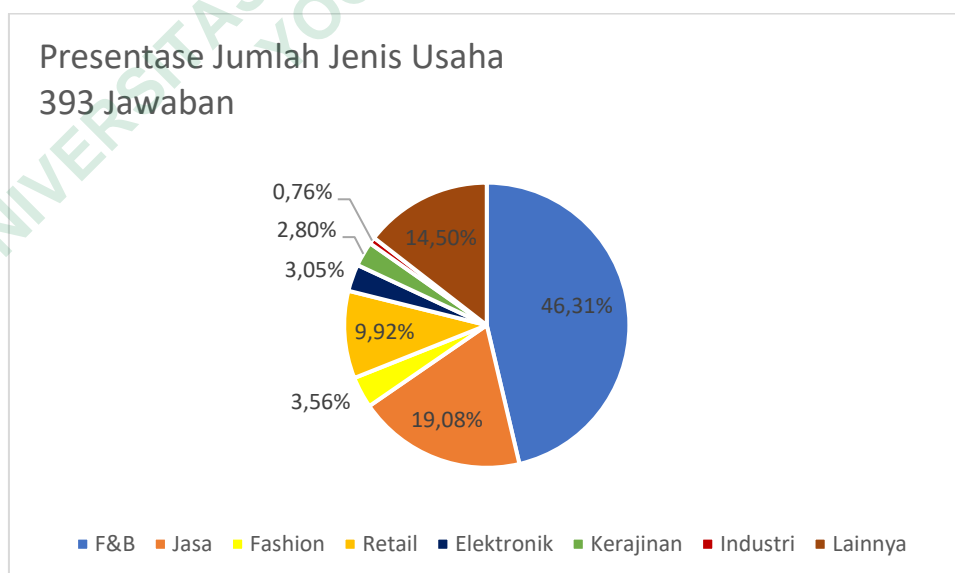
Tabel 4.1 Jumlah Responden Dalam Penelitian

No	Kuesioner	Jumlah
1	Kuesioner yang terkumpul	412
2	Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria:	
	a) Usaha minimal berskala mikro dengan pendapatan bersih perbulan lebih dari Rp500.000,-	(11)
	b) Usaha telah berjalan minimal selama satu tahun	(5)
	c) Usaha tersebut berada di Kabupaten Cilacap	(3)
3	Kuesioner yang memenuhi kriteria dalam penelitian	393

Sumber: Data Diolah (2025)

Dapat diartikan bahwa terdapat 412 responden yang mengisi kuesioner penelitian ini akan tetapi terdapat 19 responden yang tidak memenuhi kriteria dalam penelitian sehingga data yang dapat diolah berjumlah 393 data responden.

Gambar 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Usaha



Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan gambar pada 4.1, mayoritas responden yang memiliki usaha dibidang makanan dan minuman mencapai 46,31% dengan jumlah 182 responden. Pada bidang usaha jasa mencapai 19,08% dengan jumlah 75 responden. Pada bidang usaha retail mencapai 9,92% dengan jumlah 39 responden. Pada bidang usaha fashion mencapai 3,56% dengan jumlah 14 responden. Pada bidang usaha elektronik mencapai 3,05% dengan jumlah 12 responden. Pada bidang usaha kerajinan mencapai 2,80% dengan jumlah 11 responden. Pada bidang usaha industry mencapai 0,76% dengan jumlah 3 responden. Pada bidang usaha lainnya mencapai 14,50% dengan jumlah 57 responden.

Temuan ini menunjuka bahwa responden memiliki latar belakang usaha yang beragama. Melalui data tersebut dapat diperoleh wawasan mengenai sudut pandang dan pengetahuan para pelaku UMKM Kabupaten Cilacap dengan latar belakang jenis usaha yang berbeda-beda.

2. Jumlah Karyawan

Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan	Jumlah	Presentase
Karyawan < 5 orang	357	90,84%
Karyawan 5-19 orang	30	7,63%
Karyawan 20-99 orang	6	1,53%
Jumlah	393	100%

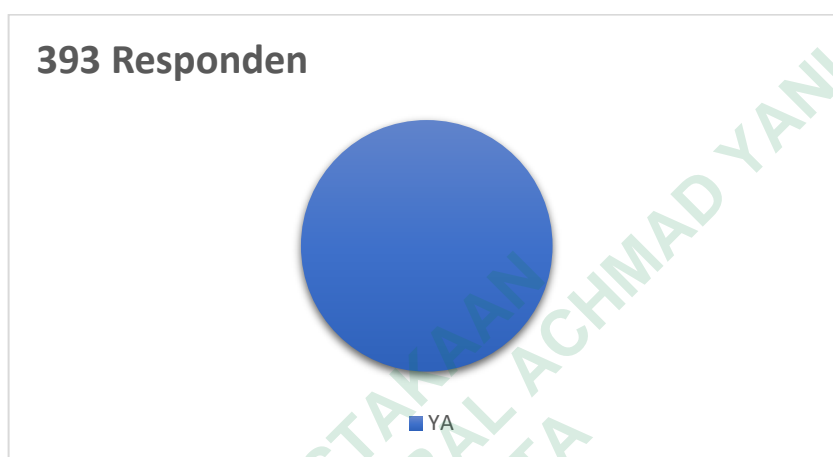
Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Cilacap yang menjadi responden dalam penelitian ini, berdasarkan jumlah karyawan kurang dari 5 orang memiliki presentase 90,84% dengan jumlah 357 responden. Karyawan 5-19 orang memiliki presentase 7,36% dengan jumlah 30 responden. Karyawan 20-99 orang memiliki presentase 1,53% dengan jumlah 6 responden.

Temuan ini menunjuka bahwa responden memiliki jumlah karyawan yang berbeda-beda. Melalui data tersebut dapat diperoleh wawasan mengenai sudut pandang dan pengetahuan para pelaku UMKM Kabupaten Cilacap berdasarkan jumlah karyawan yang berkerja pada usahanya.

3. Pendapatan Bulanan

Gambar 4.2 Pendapatan Bersih Bulanan Melebihi Rp500.000,-

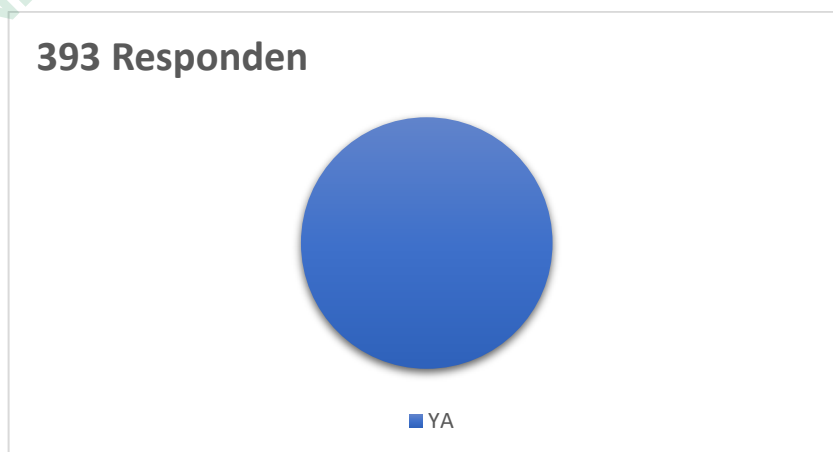


Sumber: Data diolah (2025)

Menurut gambar 4.2 diatas seluruh responden yang memiliki pendapatan bersih bulanan melebihi Rp500.000,- mencapai 100%, dengan jumlah 393 responden. Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh responden memenuhi kriteria yaitu UMKM dengan pendapatan bulanan bersih melebihi Rp500.000,-

4. Lama Usaha

Gambar 4.3 Usaha Sudah Berjalan Lebih dari Satu Tahun



Sumber: Data diolah (2025)

Menurut gambar 4.3 diatas seluruh responden yang memiliki usaha lebih dari satu tahun mencapai 100%, dengan jumlah 393 responden. Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh responden memenuhi kriteria yaitu UMKM dengan lama usaha lebih dari satu tahun.

Namun sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda, uji normalitas dilakukan sebagai bagian dari uji asumsi tradisional setelah 393 data responden dikumpulkan. Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal. Untuk memenuhi asumsi bahwa data dapat dikatakan normal, maka dilakukan proses identifikasi dan penghapusan data outlier. Setelah outlier dikeluarkan, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 386, dan data telah memenuhi kriteria normalitas.

Penghapusan outlier dilakukan karena keberadaan data ekstrem yang dapat menyebabkan penyimpangan dalam distribusi data, yang berakibat pada ketidakakuratan hasil estimasi model. Ghozali (2018) menyatakan bahwa, outlier merupakan data yang memiliki karakteristik sangat berbeda dibandingkan dengan data lainnya, sehingga berpotensi mempengaruhi nilai koefisien regresi secara signifikan. Penghapusan outlier diperbolehkan selama bertujuan untuk meningkatkan kualitas data dan memastikan bahwa data yang dianalisis merepresentasikan kondisi populasi secara umum. Tindakan ini merupakan bagian dari prosedur pembersihan data dalam analisis *statistic* yang umum dilakukan dalam penelitian kuantitatif.

Meskipun dalam penelitian ini jumlah sampel awal yang telah ditetapkan tidak sesuai dengan jumlah sampel saat melakukan olah data. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa, ukuran sample yang layak dalam suatu penelitian yakni 30 hingga 500. Sehingga jumlah 386 sampel yang dapat diolah dalam penelitian ini masih dapat dikatakan layak meskipun tidak memenuhi jumlah sampel awal yang telah ditentukan.

B. Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, proses untuk mengukur variabel yaitu dengan statistik deskriptif yang memiliki jumlah 386 responden dan variabel-variabelnya yaitu pengetahuan, pendapatan, modal minimal, *locus of control*, *risk perception*, dan keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan skor rata-rata (*mean*), tertinggi, terendah, dan simpangan baku dari jawaban responden untuk setiap variabel. Hasil statistik deskriptif penelitian ini tersaji dalam tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Pengetahuan (X1)	386	7	20	17,63	1,846
Pendapatan (X2)	386	6	16	13,65	1,770
Modal Minimal (X3)	386	9	20	16,68	1,983
<i>Locus of Control</i> (X4)	386	12	24	19,89	2,445
<i>Risk Perception</i> (X5)	386	7	20	16,74	2,335
Keputusan Investasi (Y1)	386	13	20	17,19	1,733
Valid N (<i>listwise</i>)	386				

Sumber: Data diolah (2025)

Temuan hasil statistik deskriptif dari tiap variabel dalam penelitian ini dijelaskan berdasarkan tabel 4.3 diatas sebagai berikut:

1. Dalam variabel pengetahuan (X1) diperoleh skor minimum sejumlah 7, skor *maximum* sejumlah 20, dan skor *mean* (rata-rata) yaitu sejumlah 17,63. Artinya tingkat pengetahuan pada pemilik UMKM di Kabupaten Cilacap di penelitian ini memiliki tingkat cukup tinggi, dikarenakan *mean* ketika dibagi dengan kuantitas pernyataan yang 5 mempunyai poin 3 maka dapat dikatakan memiliki nilai *mean* yang cukup tinggi. Menunjukkan

walaupun beberapa pemilik UMKM masih menunjukkan nilai yang di bawah rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, pemilik UMKM di Kabupaten Cilacap memberikan tanggapan yang positif terhadap setiap pernyataan. Responden juga memiliki pandangan yang baik mengenai tingkat pengetahuan investasi mereka, yang dapat memengaruhi keputusan investasi di pasar modal. Karena skor rata-rata lebih tinggi daripada *standar deviasi*, data tersebut dapat dianggap homogen. Diketahui bahwa nilai simpangan baku untuk pengetahuan (X1) adalah sebesar 1,846.

2. Pada variabel pendapatan (X2), skor terendah yang diperoleh adalah 6, sedangkan skor tertinggi mencapai 16, dengan rata-rata sebesar 13,65. Ini menunjukkan bahwa pemilik UMKM di Kabupaten Cilacap memiliki sensitivitas yang cukup tinggi. Jika rata-rata dihitung berdasarkan jumlah item, yang sekitar empat, maka diperoleh rata-rata tiga poin untuk setiap item. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun beberapa pemilik UMKM masih memiliki nilai di bawah rata-rata, pemilik UMKM secara umum setuju dengan semua klaim yang dibuat dan mendukung pendapat positif saat ini tentang dampak pendapatan pada keputusan investasi pasar modal. Data ini dapat dianggap homogen, dengan nilai *standar deviasi* pendapatan (X2) senilai 1,770, karena skor rata-ratanya lebih besar daripada *standar deviasinya*.
3. Dalam variabel modal minimal (X3) diperoleh skor minimum sejumlah 9, skor *maximum* sejumlah 20, dan skor *mean* (rata-rata) yaitu sejumlah 16,68. Artinya tingkat modal minimal pada pemilik UMKM di Kabupaten Cilacap di penelitian ini dianggap berada pada tingkatan cukup tinggi, karena dari rata-rata yang diperoleh jika di bagi dengan jumlah pernyataan yang diajukan sebanyak 5 item memperoleh nilai rata-rata sejumlah 3 poin untuk setiap pernyataan yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya pemilik UMKM di Kabupaten Cilacap menjawab setuju pada setiap pernyataan yang diberikan, serta dapat menunjukkan adanya perspektif positif dari responden mengenai kebijakan modal minimal yang

ditetapkan bagi calon investor dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi dipasar modal, walaupun masih terdapat pemilik UMKM yang nilainya masih dibawah rata-rata. Diketahui nilai *standar deviation* pada modal minimal (X3) yaitu berjumlah 1,983 Karena skor rata-rata lebih tinggi daripada deviasi standar, data dikatakan memiliki kualitas homogen.

4. Dalam variabel *locus of control* (X4) diperoleh skor *minimum* sejumlah 12, skor *maximum* sejumlah 24, dan skor *mean* (rata-rata) yaitu sejumlah 19,89. Artinya tingkat *locus of control* pada pemilik UMKM di Kabupaten Cilacap di penelitian ini dianggap berada pada tingkatan cukup tinggi, karena dari rata-rata yang diperoleh jika di bagi dengan jumlah pernyataan yang diajukan sebanyak 6 item memperoleh nilai rata-rata sejumlah 3 poin untuk setiap pernyataan yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya pemilik UMKM di Kabupaten Cilacap menjawab setuju pada setiap pernyataan yang diberikan, serta dapat menunjukkan adanya perspektif positif dari responden mengenai faktor *internal* dan *eksternal* yang dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi dipasar modal, walaupun masih terdapat pemilik UMKM yang nilainya masih dibawah rata-rata. Diketahui nilai *standar deviation* pada *locus of control* (X4) yaitu berjumlah 2,445 maka data memiliki sifat homogen karena skor rata-rata lebih besar dari standar deviasinya.
5. Dalam Dengan skor minimum 7, skor *maksimum* 20, dan skor rata-rata 16,74 untuk variabel persepsi risiko (X5), jelas bahwa pemilik UMKM di Kabupaten Cilacap memiliki tingkat persepsi risiko yang tinggi. Pemilik UMKM umumnya setuju dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan, ditunjukkan dengan rata-rata tiga poin untuk masing-masing dari lima pernyataan. Hal ini menunjukkan pendapat yang positif bahwa persepsi risiko memainkan peran penting dalam keputusan investasi pasar modal, meskipun beberapa pemilik UMKM masih memiliki peringkat di bawah rata-rata. Karena skor rata-rata lebih besar dari deviasi standar, data dapat

dikatakan homogen. Nilai deviasi standar untuk persepsi risiko (X5) diketahui sebesar 2,335.

6. Berdasarkan skor minimum 13, maksimum 20, dan rata-rata 17,19 untuk variabel keputusan investasi (Y), tingkat keputusan investasi pemilik UMKM di Kabupaten Cilacap sangat tinggi. Rasio ini, jika dibagi dengan lima pernyataan, menghasilkan tiga poin untuk setiap pernyataan, yang menunjukkan bahwa pemilik UMKM biasanya mengikuti pernyataan yang dibuat. Sekalipun beberapa pemilik UMKM masih memiliki nilai di bawah rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa investasi pasar modal dapat membantu wirausahawan dalam mengelola uang mereka sesuai dengan profitabilitas bisnis mereka. Seperti yang dapat dilihat, simpangan baku untuk investasi Y adalah 1.733, yang berarti data ini dapat dianggap homogen karena skor rata-ratanya lebih tinggi daripada simpangan baku.

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas kuesioner penelitian diuji berdasarkan uji validitas. Teknik pengukuran validitas Korelasi Pearson digunakan dalam penelitian ini. Uji ini dilakukan melalui analisis hubungan antara r hitung dan r tabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen atau tiap item pertanyaan dalam kuesioner dikatakan valid. Adapun pada penelitian ini diperoleh hasil nilai r tabel dengan rumus ($df = N - 2$ ($386 - 2 = 384$)) r_{tabel} (384); nilai signifikan r_{tabel} (5%) = 0,0838. Berikut tabel uji validitas:

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Statistik	R Tabel	Sig	Keterangan
Pengetahuan (X1)	X1P1	0,681	0,0838	0,000	Valid
	X1P2	0,755	0,0838	0,000	Valid
	X1P3	0,778	0,0838	0,000	Valid
	X1P4	0,608	0,0838	0,000	Valid
	X1P5	0,613	0,0838	0,000	Valid

Pendapatan (X2)	X2P1	0,660	0,0838	0,000	Valid
	X2P2	0,713	0,0838	0,000	Valid
	X2P3	0,706	0,0838	0,000	Valid
	X2P4	0,702	0,0838	0,000	Valid
Modal Minimal (X3)	X3P1	0,758	0,0838	0,000	Valid
	X3P2	0,578	0,0838	0,000	Valid
	X3P3	0,747	0,0838	0,000	Valid
	X3P4	0,568	0,0838	0,000	Valid
	X3P5	0,644	0,0838	0,000	Valid
<i>Locus of Control</i> (X4)	X4P1	0,572	0,0838	0,000	Valid
	X4P2	0,582	0,0838	0,000	Valid
	X4P3	0,637	0,0838	0,000	Valid
	X4P4	0,650	0,0838	0,000	Valid
	X4P5	0,691	0,0838	0,000	Valid
	X4P6	0,605	0,0838	0,000	Valid
<i>Risk Perception</i> (X5)	X5P1	0,740	0,0838	0,000	Valid
	X5P2	0,746	0,0838	0,000	Valid
	X5P3	0,688	0,0838	0,000	Valid
	X5P4	0,729	0,0838	0,000	Valid
	X5P5	0,729	0,0838	0,000	Valid
Keputusan Investasi (Y)	Y1P1	0,648	0,0838	0,000	Valid
	Y1P2	0,566	0,0838	0,000	Valid
	Y1P3	0,672	0,0838	0,000	Valid
	Y1P4	0,676	0,0838	0,000	Valid
	Y1P5	0,676	0,0838	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menyajikan hasil pengujian validitas pada item pernyataan dari variabel pengetahuan, pendapatan, modal minimal, *locus of control*, *risk perception*, dan keputusan investasi mempunyai hasil

rhitung $>$ rtabel dan nilai signifikan $<$ 0,05. Artinya, Pertanyaan pada enam variabel dinyatakan valid dan layak sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai keandalan kuesioner penelitian. Oleh karena itu, jika dikatakan reliabel ketika terdapat jawaban responden pada pernyataan tersebut dinyatakan tetap dari waktu ke waktu. Jika nilai *Cronbach's Alpha* suatu kuesioner lebih besar dari 0,60 maka dapat dianggap dapat diandalkan. Uji reliabilitas pada tabel 4.5 penelitian ini terinci dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabel

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabel	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0,718	0,60	Reliabel
Pendapatan (X2)	0,625	0,60	Reliabel
Modal Minimal (X3)	0,680	0,60	Reliabel
<i>Locus of Control</i> (X4)	0,682	0,60	Reliabel
<i>Risk Perception</i> (X5)	0,776	0,60	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)	0,649	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah (2025)

Melihat uji reliabilitas pada Tabel 4.5, masing-masing variabel memiliki skor *Cronbach's Alpha* lebih tinggi dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa semua alat yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dan dapat dipercaya sebagai alat penelitian yang efektif.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Ketika menentukan apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi terdistribusi secara teratur atau tidak diperlukan pengujian normalitas. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan pada penelitian ini untuk menguji normalitas data. Jika data terdistribusi normal maka nilai probabilitas $>$ 0,05. Uji normalitas tersaji pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6 Uji Normalitas

<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Kriteria Sig	Keterangan
0,074	> 0,05	Berdistribusi normal

Sumber: Data dioalah (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang tersaji berdasarkan table 4.6 diatas menunjukkan bahwasanya uji normalitas menggunakan *Kolomogorov-Smirnov* menghasilka skor *Asymp. Sign (2-tailed)* yaitu 0,074. Artinya skor sign. (2-tailed) > 0,05 dengan demikian dapat diartikan bahwa data penelitian tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen, model regresi dianggap sangat baik. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan memeriksa nilai Toleransi dan VIF. Multikolinearitas tidak terjadi jika Toleransi > 0,10 dan VIF < 10. Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Pengetahuan (X1)	0,732	1,366	Tidak terjadi Multikolinearitas
Pendapatan (X2)	0,711	1,407	
Modal Minimal (X3)	0,697	1,434	
<i>Locus of Control</i> (X4)	0,729	1,371	
<i>Risk Perception</i> (X5)	0,762	1,312	

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menyajikan hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,10 sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinearitas dan tidak ada hubungan anantara variabel independen dengan demikian berguna untuk bisa menganalisis lebih lanjut dikarenakan tidak terjadi adanya indikasi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk memastikan apakah varians residual bervariasi dari satu observasi ke observasi berikutnya. Heteroskedastisitas dalam penelitian dinilai menggunakan uji Spearman. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Berikut disajikan pada table 4.8:

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kriteria Sig.	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0,109	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pendapatan (X2)	0,414		
Modal Minimal (X3)	0,598		
<i>Locus of Control</i> (X4)	0,528		
<i>Risk Perception</i> (X5)	0,059		

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.8 menyatakan bahwa, uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai sign lebih besar dari 0,05 dari semua variable yaitu pengetahuan, pendapatan, modal minimal, *locus of control* dan *risk perception* artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji ini menjelaskan hasil dari analisis regresi linier berganda pada lima variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Beta	thitung	Sign	Keterangan
(Constant)	5,700		6,545	0,000	
TOTAL.X1	0,105	0,112	2,288	0,023	H1 Diterima
TOTAL.X2	0,087	0,088	1,781	0,076	H2 Ditolak
TOTAL.X3	0,187	0,213	4,258	0,000	H3 Diterima

TOTAL.X4	0,178	0,251	5,129	0,000	H4 Diterima
TOTAL.X5	0,107	0,144	3,006	0,003	H5 Diterima

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian tersaji pada tabel 4.9 diatas dengan pengimplementasikan berikut ini:

$$Y=5,700+0,105x1+0,087x2+0,187x3+0,178x4+0,107x5+\epsilon$$

Berikut penjelasan persamaan regresi diatas:

- a) Konstanta regresi dalam model ini arah positif sebesar 5,700. Hal ini merupakan bahwa apabila variabel pengetahuan, pendapatan, modal minimal, *locus of control*, dan *risk perception* bernilai nol, maka keputusan investasi tetap berada pada angka 5,700. Dengan kata lain, meskipun kelima variabel tersebut tidak memberikan pengaruh, keputusan investasi oleh pemilik UMKM tetap berada pada tingkat tertentu.
- b) Dengan nilai 0,105, koefisien regresi untuk variabel pengetahuan (X1) bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa, dengan asumsi semua faktor lain tetap konstan, keputusan investor meningkat sebesar 0,105 untuk setiap kenaikan satu unit variabel pengetahuan.
- c) Variabel pendapatan (X2) memiliki *tren* positif, ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,087. Hal ini menunjukkan bahwa, jika semua faktor lain tetap sama, keputusan investasi akan meningkat sebesar 0,087 unit untuk setiap kenaikan satu unit pendapatan.
- d) Variabel modal minimum (X3) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,187. Hal ini menunjukkan bahwa, jika semua faktor lain tetap sama, keputusan investor akan meningkat sebesar 0,187 untuk setiap kenaikan satu unit variabel modal minimum.
- e) Koefisien regresi untuk variabel *locus of control* (X4) bernilai positif, yaitu 0,178. Ini berarti bahwa untuk setiap peningkatan satu unit pada variabel lokus kendali, keputusan investasi akan meningkat sebesar 0,178, dengan asumsi semua variabel lain dalam model tetap sama.

- f) Koefisien regresi untuk ukuran persepsi risiko (X5) positif, yaitu 0,107. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan satu unit pada variabel persepsi risiko akan menghasilkan peningkatan 0,107 dalam keputusan investasi, dengan syarat semua faktor lainnya tetap sama.

2. Uji Parsial (Uji t)

Setiap variabel independen diuji menggunakan uji-t untuk memastikan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Perbandingan nilai t yang dihitung menunjukkan bahwa, 0,05 ($\alpha=5\%$) adalah ambang batas signifikansi yang digunakan dalam uji ini. Variabel independen memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen jika selisih antara nilai-t dan skor kurang dari 0,05. Adapun nilai ttabel = ($\alpha; N-k-1$) = (0,05; 386-5-1) = (0,05;380) =1,648. Hasil uji t tersaji dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Uji Parsial (Uji t)

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	t	Sig.	Keterangan
	B			
(Constant)	5,700	6,545	0,000	
TOTAL.X1	0,105	2,288	0,023	H1 Diterima
TOTAL.X2	0,087	1,781	0,076	H2 Ditolak
TOTAL.X3	0,187	4,258	0,000	H3 Diterima
TOTAL.X4	0,178	5,129	0,000	H4 Diterima
TOTAL.X5	0,107	3,006	0,003	H5 Diterima

Sumber:Data dioalah (2025)

Berdasarkan Uji t pada tabel 4.10 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh pengetahuan (X1) terhadap keputusan investasi

Hasil analisis data variabel X1 memiliki nilai thitung 2,288, sedangkan nilai ttabel adalah 1,648. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel pengetahuan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal, karena nilai thitung melebihi nilai ttabel ($2,288 > 1,648$). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,023 yang berada di bawah tingkat signifikansi 5% ($0,023 <$

0,05). Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini (H1) dapat dinyatakan sebagai terbukti.

b) Pengaruh pendapatan (X2) terhadap keputusan investasi

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai ttabel sebesar 1,648 dan nilai tthitung untuk variabel X2 sebesar 1,781. Variabel pendapatan memiliki pengaruh positif namun dapat diabaikan terhadap keputusan investasi pasar modal karena nilai thitung lebih tinggi daripada nilai ttabel ($1,781 > 1,648$), tetapi nilai signifikansinya sebesar 0,076, yang lebih tinggi daripada tingkat signifikansi 5% ($0,076 > 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis H2 tidak dapat diadopsi dalam penelitian ini.

c) Pengaruh modal minimal (X3) terhadap keputusan investasi

Melalui analisis data, dapat ditentukan bahwa variabel X3 memiliki nilai thitung sebesar 4,258 dan nilai ttabel sebesar 1,648. Karena nilai thitung lebih tinggi daripada nilai ttabel ($4,258 > 1,648$) dan nilai signifikansi variabel modal minimum sebesar 0,000, yang lebih rendah dari ambang batas signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), dapat dikatakan bahwa modal minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal. Hipotesis H3 untuk studi ini dirumuskan berdasarkan hal tersebut.

d) Pengaruh *locus of control* (X4) terhadap keputusan investasi

Berdasarkan analisis data, ttabel memiliki nilai 1,648 dan thitung untuk variabel X4 adalah 5,129. Dapat disimpulkan bahwa *locus of control* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pasar modal, karena nilai thitung lebih besar dibandingkan ttabel ($5,129 > 1,648$) dan nilai signifikansi untuk variabel lokus kendali adalah 0,000, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis H4 dari penelitian ini dinyatakan diterima.

e) Pengaruh *risk perception* (X5) terhadap keputusan investasi

Variabel X5 menunjukkan nilai t sebesar 3,006, sesuai dengan analisis data yang dilakukan, sedangkan nilai ttabel adalah 1,648. Dapat

disimpulkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan investasi pasar modal karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,006 > 1,648$) dan nilai signifikansi variabel persepsi risiko sebesar 0,003 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Maka dari itu, hipotesis H5 dapat diterima dalam studi ini.

3. Uji Simultan (Uji f)

Pengujian pengaruh simultan faktor-faktor independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan uji f. Dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersamaan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Selain itu, perbandingan antara nilai f_{hitung} dan nilai f_{tabel} menunjukkan uji f. Dengan menggunakan rumus F ($k; N-k$), khususnya F (5; 386-5), nilai f_{tabel} dalam penelitian ini ditentukan sebesar 2,2376. Tabel berikut memberikan informasi lebih rinci tentang hasil uji:

Tabel 4.11 Uji Simultan (Uji f)

Fhitung	Ftabel	Sig.
38,090	2,2376	0,000

Sumber: Data diolah (2025)

Dengan melihat hasil pada tabel 4.11 pengujian secara bersama atau simultan dihasilkan nilai f_{hitung} sejumlah 38,090 dan profitabilitas sejumlah 0,000. Jika nilai sign lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($38,090 > 3,865$). Dengan kata lain, variabel independen yang meliputi pengetahuan, pendapatan, modal minimal, *locus of control*, dan persepsi risiko memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap keputusan investasi di pasar modal, yang menunjukkan bahwa H6 dalam penelitian ini diterima..

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Salah satu cara untuk menilai seberapa baik suatu model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen adalah melalui uji koefisien

determinasi (R^2). Pengukuran koefisien determinasi (R^2) ini menggunakan skala antara 0 hingga 1. Penjelasan terdapat pada table berikut ini:

Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Adjusted R Square</i>
0,325

Sumber: Data diolah (2025)

Dengan melihat table 4.12 menghasilkan pengujian koefisien determinasi yang menyatakan bahwa (*Adjusted R2*) sejumlah 0,325. Variabel independen yang meliputi pengetahuan, pendapatan, modal minimal, *locus of control*, dan *risk perception* berkontribusi terhadap variabel dependen sebesar 32,5%, di mana responden menyatakan bahwa keputusan berinvestasi dipasar modal dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Sementara itu, sebesar 67,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

F. Pembahasan

1. Pengaruh pengetahuan terhadap keputusan investasi pada pemilik UMKM Kabupaten Cilacap dipasar modal.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa Hipotesis pertama (H1) diterima. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai koefisien β , nilai thitung, dan nilai signifikan yang sesuai kriteria sehingga menegaskan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pemilik UMKM Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior (behavioral belief)*, yang mengacu pada keyakinan individu mengenai konsekuensi yang akan diperoleh dari pengetahuan investasi yang dimiliki, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam menilai potensi kerugian maupun manfaat dari perilaku investasi yang dilakukan (Ajzen, 1980). Hasil penelitian mengindikasikan bahwasanya pengetahuan seperti menentukan tujuan sebelum melakukan investasi, pengetahuan dasar investasi, jenis instrument investasi, *return*, maupun risiko dapat menjadi faktor dalam pertimbangan

untuk melakukan keputusan investasi pemilik UMKM Kabupaten Cilacap dipasar modal. Pemilik UMKM akan mempertimbangkan kerugian yang mungkin akan mereka dapatkan atau manfaat untuk keberlangsungan usahanya dimasa depan atas keputusan investasi yang mereka lakukan. Pernyataan tersebut sejalan Rendrayana & Haqim (2023) yang menyatakan bahwa, adanya pengetahuan dasar investasi, risiko, *return*, kelebihan dan kelemahan serta keuntungan yang akan didapatkan dapat mempengaruhi keputusan investasi calon investor.

Yuwono et al., (2023) menyatakan bahwa masih terdapat banyak pelaku UMKM di Kabupaten Cilacap yang masih sulit untuk membedakan antara investasi syariah dan konvensional, serta terdapat beberapa pelaku UMKM yang masih tergiur dengan keuntungan yang dihasilkan. Dalam pengabdian yang dilakukan oleh Yuwono tahun 2023 kepada masyarakat khususnya pada pemilik UMKM, menunjukkan pemilik UMKM mendapatkan pengetahuan baru mengenai investasi hal tersebut dapat meningkatkan minat investasi yang dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi pemilik UMKM di Kabupaten Cilacap. Oleh karena itu, pada dasarnya adanya pengetahuan mengenai investasi merupakan salah satu faktor informasi yang penting untuk dimiliki para pemilik UMKM di Kabupaten Cilacap, dikarenakan adanya pengetahuan dapat mempengaruhi keputusan investasinya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Pratiwi et al, (2023) yang menyatakan bahwasanya, pengetahuan investasi merupakan suatu informasi yang wajib dipahami oleh calon investor, tentang bagaimana cara mendapatkan keuntungan dimasa depan atas investasi yang telah dilakukannya.

Pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik UMKM juga dapat membangun keyakinan para pemilik UMKM sebagai calon investor dalam mengambil keputusan investasi dipasar modal dan semakin tinggi tingkat pengetahuan investasi yang dimiliki para pemilik UMKM maka dapat meningkatkan keputusan investasinya dipasar modal. Selain itu, adanya pengetahuan mengenai investasi juga dapat membantu para pemilik UMKM untuk

terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan saat akan melakukan investasi (Burhanudin et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daffa (2022), Muhammad dan Andika (2022) dan Pratiwi et al, 2023 yang menyatakan bahwa, pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal. Namun penelitian ini tidak searah dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriasuri dan Simanjuntak (2022) dan Anggraini et al, (2021) yang menyatakan bahwa, pengetahuan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

2. Pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi pada pemilik UMKM Kabupaten Cilacap dipasar modal.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa Hipotesis pertama (H2) ditolak. Dikarenakan nilai koefisien β , nilai thitung, dan nilai signifikan yang tidak sesuai dengan kriteria, yang dimana nilai koefisien β memiliki nilai positif, akan tetapi nilai signifikan memiliki nilai $> 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa pendapatan memiliki arah yang positif, akan tetapi tidak signifikan terhadap keputusan investasi pemilik UMKM Kabupaten Cilacap, atau dengan kata lain pendapatan tidak cukup kuat untuk dianggap berpengaruh terhadap keputusan investasi pada pemilik UMKM Kabupaten Cilacap.

Theory of Planned Behavior (perceived behavioral control), menjelaskan mengenai mudah atau sulitnya dalam melakukan perilaku tersebut atau mengenai persepsi control perilaku dalam dirinya (Ajzen, 1980). Artinya bahwa, ketika pemilik UMKM Kabupaten Cilcapa memiliki penghasilan atas keuntungan usahanya dan mengetahui mengenai kemudahan dalam pengelolaan keuangan melalui investasi dan adanya investasi dapat membantu menghasilkan keuntungan tambahan untuk usahanya. Oleh karena itu, hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasinya dipasar modal. Persepsi control perilaku pada TPB dapat menjelaskan, ketika calon investor dengan pendapatan lebih tinggi memungkinkan untuk berinvestasi dalam aset yang lebih berisiko, sedangkan individu dengan pendapatan yang relatif

lebih kecil memungkikan akan cenderung untuk berhati-hati untuk terhindar dari risiko. Berdasarkan teori tersebut, diasumsikan bahwasanya ketika pemilik UMKM dengan pendapatan lebih besar mereka cenderung lebih berani mengambil risiko dalam melakukan keputusan investasinya. Sedangkan pemilik UMKM dengan pendapatan lebih kecil mereka cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pengambilan keputusan investasinya Muhammad dan Andika (2022).

Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan yang positif, namun besar kecilnya pendapatan tidak cukup kuat untuk menjadi faktor yang berpengaruh terhadap keputusan investasi pemilik UMKM Kabupaten Cilacap. Dapat diartikan bahwa, meskipun pendapatan menunjukkan arah yang positif pada keputusan investasi, ketidaksignifikanan ini menunjukkan adanya faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi. Pemilik UMKM tidak hanya mengandalkan pendapatan sebagai dasar untuk pengambilan sebuah keputusan berinvestasi, akan tetapi pemilik UMKM Kabupaten Cilacap juga mempertimbangkan berbagai aspek atau faktor lain yang lebih relevan dalam pengambilan keputusan investasi dan ketidaksignifikanan tersebut menunjukkan bahwa pemilik UMKM Kabupaten Cilacap mungkin tidak memiliki control atau keyakinan yang cukup untuk berinvestasi berdasarkan pendapatan atas usaha mereka.

Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan bukanlah faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi, faktor kemampuan dalam berinvestasi nampaknya lebih dominan dari pada besarnya pendapatan dalam menentukan investasi (Gea et al., 2024). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang dimana faktor kemampuan seperti adanya pengetahuan mengenai investasi, mengetahui risiko yang dapat terjadi pada investasi, dan adanya faktor dari luar dan dalam dirinya serta penurunan modal investasi lebih mempengaruhi keputusan investasi dipasar modal pada pemilik UMKM Kabupaten Cilacap. Dengan begitu, dapat diketahui bahwasanya temuan penelitian ini

tidak sejalan dengan *perceived behavioral control* pada TPB, dikarenakan besar kecilnya pendapatan yang dimiliki oleh pemilik UMKM sebagai calon investor, tidak dapat menjadi control yang dapat dirasakan oleh pemilik UMKM Kabupaten Cilacap untuk menjadi salah faktor pengambilan Keputusan investasinya dipasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gea et al., (2024) dan (Lindananty dan Angelina, 2021) yang menyatakan bahwa, pendapatan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Namun penelitian ini tidak searah dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanaya (2021), Megayanti dan Adiputra (2021), Pratiwi et al, (2023), Hermawan et al., (2024) dan Muhammad dan Andika (2022) yang menyatakan bahwa, pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

3. Pengaruh modal minimal terhadap keputusan investasi pada pemilik UMKM Kabupaten Cilacap dipasar modal.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa Hipotesis pertama (H3) diterima. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai koefisien β , nilai thitung, dan nilai signifikan yang sesuai kriteria sehingga menegaskan bahwa modal minimal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pemilik UMKM Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior (behavioral belief)*, yaitu sesuatu yang diyakini oleh para individu mengenai sebuah aktivitas dalam bentuk tertarik atau tidak tertariknya dalam perilaku tersebut, serta dapat berpengaruh dan memiliki manfaat (Ajzen, 1980). Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa adanya modal minimal dapat berpengaruh dan memiliki manfaat pada pemilik UMKM serta dapat membantu memperoleh keuntungan jangka panjang dalam mengelola keuangannya. Akan tetapi, masih banyak pemilik UMKM Kabupaten Cilacap yang menganggap bahwa investasi dipasar modal membutuhkan modal yang tinggi (Yuwono et al., 2023). Sedangkan disatu sisi, pemerintah melalui Bursa Efek Indonesia telah melakukan kebijakan penurunan modal

awal untuk memulai berinvestasi guna mendorong peningkatan investasi dipasar modal, dilihat pada pendapatan UMKM di Kabupaten Cilacap yang dimana rata-rata pendapatan atas usahanya, masih dibawah Rp500.000.000,- maka dari itu harapannya adanya modal minimal ini dapat membantu para pemilik UMKM dalam peningkatan pendapatan usahannya.

Ketertarikan dalam aktivitas tersebutlah yang dapat berpengaruh pada pemilik UMKM sebagai calon investor dalam mengambil keputusan investasinya. Dapat diartikan juga bahwa kebijakan modal minimal yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat mempengaruhi keputusan investasi para pemilik UMKM Kabupaten Cilacap dipasar modal. Adanya penurunan jumlah modal awal untuk membuka rekening dan melakukan transaksi investasi dipasar modal Rp100.000,- dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pemilik UMKM sebagai calon investor modal (Widiantari & Oktaliasari, 2022). Selain itu, modal minimal dapat membantu pemilik UMKM sebagai calon investor untuk lebih *fleksibel* dalam mengalokasikan dananya, sehingga memudahkan calon investor untuk memulai berinvestasi dipasar modal (Wahyuningtias et al, 2024). Oleh karena itu, adanya modal minimal Rp100.000,- dalam berinvestasi dipasar modal, diharapkan dapat membantu para pemilik UMKM yang memiliki penghasilan atau keuntungan kecil, tetapi mereka ingin melakukan pengelolaan keuangan melalui investasi dipasar modal dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan tambahan untuk usahannya serta dapat membantu dalam mengembangkan usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al, (2021), Daffa, (2022), serta Fitriasuri dan Simanjuntak (2022) menyatakan bahwa, modal minimal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al, (2023), Tanaya (2021) dan Febriyani (2020) yang menyatakan bahwa, modal minimal tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

4. Pengaruh *locus of control* terhadap keputusan investasi pada pemilik UMKM Kabupaten Cilacap dipasar modal.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa Hipotesis pertama (H4) diterima. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai koefisien β , nilai thitung dan nilai signifikan yang sesuai kriteria sehingga menegaskan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pemilik UMKM Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (*perceived behavioral control*), dimana adanya persepsi kontrol perilaku dipengaruhi oleh faktor *internal* dan *eksternal* (Ajzen, 1980). Adanya *locus of control* dapat berperan penting dalam mempengaruhi persepsi para pelaku UMKM tentang kendali dan kemampuannya dalam keputusan investasi. Dapat diartikan bahwa, faktor dari *internal* dan *ekstrenal* pada pemilik UMKM Kabupaten Cilacap sebagai calon investor dapat berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukannya. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian pada pernyataan yang diajukan, terdapat pemilik UMKM yang mempercayai bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan usahanya merupakan faktor dari keterampilan yang mereka miliki dan faktor dari lingkungan atau orang-orang sekitarnya.

Setiap calon investor memiliki perbedaan *locus of control*, ketika pemilik UMKM sebagai calon investor membuat keputusan investasi dipengaruhi oleh lingkungan, orang-orang sekitar, dan kondisi diluar dirinya hal tersebut merupakan faktor dari luar dirinya (*eksternal*). Sedangkan jika calon investor membuat keputusan berdasarkan keterampilan, kemampuan, dan usaha dalam dirinya hal tersebut merupakan faktor dari dalam dirinya (*internal*) (Ermawati, 2020). Adanya *locus of control* dapat membantu pemilik UMKM sebagai calon investor dalam pengendalian dirinya untuk memakai hasil keuntungan usaha sesuai dengan kebutuhannya, dengan adanya pengendalia tersebut dapat membantu pemilik UMKM untuk dapat melakukan manajemen keuangannya dengan baik. Oleh karena itu, adanya

locus of control ini dapat mempengaruhi pemilik UMKM untuk mengambil keputusan investasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rorlen et al, (2020), Megayanti dan Adiputra (2021), dan Mahwan dan Herawati (2021) yang menyatakan bahwa, *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermawati (2020) dan Duwila dan Riawan (2024) menyatakan bahwa, *locus of control* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

5. Pengaruh *risk perception* terhadap keputusan investasi pada pemilik UMKM Kabupaten Cilacap dipasar modal.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa Hipotesis pertama (H5) diterima. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai koefisien β , thitung dan nilai signifikan yang sesuai kriteria sehingga menegaskan bahwa *risk perception* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pemilik UMKM Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior (subjective norma)*, dimana adanya persepsi pada orang lain dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk melakukan keputusan investasi calon investor dan dapat menilai besar atau kecilnya risiko yang akan dihadapinya (Ajzen, 1980). Dapat diartikan bahwa, pemilik UMKM Kabupaten Cilacap sebagai calon investor telah memiliki kesadaran bahwa setiap investasi pasti memiliki risiko yang memungkinkan mengalami kerugian. Isnurhadi et al, (2022) menyatakan bahwa, masih terdapat banyak calon investor tergiur dengan keuntungan yang dihasilkan dan terlalu memiliki kepercayaan kepada pihak yang mengaku sebagai perusahaan investasi. Oleh karena itu, adanya *risk perception* sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi, juga dapat membantu calon investor untuk menentukan investasi yang tepat, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kerugian atas risiko yang dapat terjadi (Hana et al.,2024).

Karena dalam melakukan investasi ketika calon investor mengharapkan keuntungan yang tinggi maka risiko yang mungkin akan diterimanya juga tinggi. Oleh karena itu, penting bagi pemilik UMKM sebagai calon investor memahami tentang potensi risiko yang mungkin terjadi sebelum mengambil keputusan investasinya. Selain itu, semakin baik pemahaman pemilik UMKM sebagai calon investor terhadap risiko investasi, maka keputusan investasi yang akan dibuat dengan baik agar meminimalkan terjadinya risiko yang terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahwan dan Herawati (2021), Giarta dan Partono (2025) serta Rohani dan Pamungkas (2023) yang menyatakan bahwa, persepsi risiko berpengaruh secara positif signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermawati (2020) dan Aini dan Lutfi (2019) yang menyatakan bahwa, *risk perception* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

6. Pengaruh pengetahuan, pendapatan, modal minimal, *locus of control*, dan *risk perception* terhadap keputusan investasi pada pemilik UMKM Kabupaten Cilacap dipasar modal.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini membuktikan bahwa nilai Fhitung sejumlah 38,090 dan profitabilitas sejumlah 0,000. Hal ini menunjukkan nilai $\text{sign} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai $\text{fhitung} > \text{ftabel}$ ($38,090 > 2,2376$). Artinya, keputusan investasi (Y) secara sama-sama memiliki pengaruh terhadap ke-lima variabel independen yaitu pengetahuan (X1), pendapatan (X2), modal minimal (X3), *locus of control* (X4) dan *risk perception* (X5).

Penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, yang menjelaskan bahwa setiap tingkah laku seseorang selalu dipengaruhi oleh niat untuk mempertimbangkan apakah hal tersebut akan dilakukan atau tidak (Ajzen, 1980). Oleh karena itu, setiap keputusan yang dilakukan oleh seseorang selalu melalui pertimbangan sebelum melakukan keputusan tersebut.

Dengan adanya penelitian ini, membuktikan bahwasanya keputusan investasi pada pemilik UMKM Kabupaten Cilacap dipengaruhi oleh pertimbangan seperti manfaat yang akan diperoleh sehingga dapat memperoleh suatu keputusan untuk melakukan investasi dipasar modal. Sejauh ini belum ada penelitian terdahulu yang membahas atau menyatakan ke-lima variabel independen ini secara simultan dapat mempengaruhi keputusan investasi. Namun penelitian ini, dapat dibuktikan dari hasil olah data yang dilakukan pada tahun 2025 dengan melihat ketertarikan memulai investasi pada pemilik UMKM Kabupaten Cilacap dipasar modal.

7. Presentase pengetahuan, pendapatan, modal minimal, locus of control dan risk perception terhadap keputusan investasi pada pemilik UMKM Kabupaten Cilacap dipasar modal.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, dengan *Adjusted R Square*, variable independent pengetahuan, pendapatan, modal minimal, *locus of control* dan *risk perception* memiliki presentase sebesar 32,5% pada variable dependen keputusan investasi pada pemilik UMKM Kabupaten Cilacap dipasar modal dan sisanya 67,5% adalah faktor-faktor lain atau variable independent lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini. Dapat diartikan meskipun penelitian ini telah menggunakan lima variable independent yang dapat mempengaruhi keputusan investasi pada pemilik UMKM Kabupaten Cilacap dipasar modal akan tetapi hanya menghasilkan presentase yang cukup kecil sebesar 32,5%, artinya dalam pengambilan keputusan investasi dipasar modal para pemilik UMKM Kabupaten Cilacap, masih banyak hal-hal lain yang harus dipertimbangkan untuk pengambilan keputusan investasinya, dengan tujuan agar mendapatkan keuntungan yang maksimal dan dapat membantu dalam pengembangan usahanya.